

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh pengajar, siswa, sarana prasarana, dan lingkungan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2010 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 31 Ayat 3 Tujuan Pendidikan Nasional meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.²

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa pendidikan merupakan hal yang penting sebagai salah satu penentu dari keberhasilan negara tersebut dalam mencapai kemajuannya. Pendidikan juga dijelaskan di dalam Al-Quran dalam surat al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) Nama Rabb-mu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah, (3) Bacalah, dan Rabb-mulah Yang Paling Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

¹Depdiknas, *Undang-Undang Dasar 45*, (Surabaya: Apollo, cet.IV), hlm.22

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Teras, 2009), hal. 5

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hal. 1079

Selain itu hampir seluruh kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Didalam pendidikan salah satunya terdapat proses kegiatan pembelajaran yang biasanya terlaksana secara formal, yang kesemuanya dalam proses pembelajaran telah diatur oleh aturan perundang-undangan.

Rata-rata kemampuan anak Indonesia dibidang matematika, sains, dan membaca masih dalam kategori rendah dibandingkan dengan anak-anak lain di dunia.⁴ Oleh karena itu matematika perlu ditingkatkan, mengingat peranannya yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas SDM, maka upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika harus ditingkatkan.⁵ Banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan matematika, misalnya dalam menyelesaikan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Oleh karenanya, matematika menjadi disiplin ilmu yang penting untuk dikuasai siswa, sebagai bekal yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupannya.⁶ Misalkan masalah dalam kehidupan sehari-hari matematika memiliki beberapa peranan yaitu mencari nomor rumah seseorang, jual beli barang, menukar uang, mengukur jarak dan waktu, dan masih banyak lagi. Karena ilmu matematika penting, maka pada konsep matematika yang diajarkan kepada anak harus benar dan kuat. Paling tidak hitungan dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna karena setiap orang

⁴ Dewi Asmarani, *Meningkatkan Self Regulated Learning (SRL) Siswa Melalui Metode Pemecahan Masalah*. Edumath. Vol. 3, No. 1, hal. 01

⁵ Tatang Herman, *Jurnal Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama*.

⁶ Eni Kartika, *Analisis Self-Efficacy Berpikir Kritis Siswa Dengan Pembelajaran Socrates Kontekstual*, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika

pasti akan bersentuhan dengan matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang ada dalam tingkat sekolah, mata pelajaran matematika di ajarkan sejak sekolah dasar, matematika sudah menjadi materi pokok yang penting untuk diajarkan di dalam pendidikan formal. Bahkan matematika dijadikan sebagai tolak ukur kelulusan siswa (SD/SMP/SMA) dengan diuraikan dalam ujian nasional dan diajarkan di semua jenjang pendidikan maupun jurusan.

Menjadi guru matematika tidak hanya baik dalam menyampaikan materi akan tetapi juga terus memperbarui metode yang baru yang sekiranya baik untuk pembelajaran matematika. Guru matematika sekolah menengah pertama (SMP) jarang memberikan perhatian yang proposional dalam meningkatkan *self-efficacy* matematis siswa. “*Self-efficacy is defined as people’s beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events that affect their lives*”, yang diartikan sebagai *self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam melakukan tugas tertentu sehingga dapat mengubah kejadian disekitarnya.⁷ Keberhasilan tujuan pembelajaran hanya diukur dari tes hasil kemampuan siswa saja tanpa memperhatikan *self-efficacy* siswa. Akibat dari hal tersebut, siswa menjadi kurang mengembangkan *self-efficacy* yang dimiliki. *Self-efficacy* merupakan faktor penting dalam menentukan kontrol diri dan perubahan tingkah perilaku dalam individu. Tugas yang diberikan dapat berupa tugas matematika yang melibatkan berpikir maka keyakinan siswa mengenai kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan mencapai hasil disebut dengan *self-efficacy* berpikir. *Self-*

⁷ Muhammad Yusuf, *Analisis Deskriptif Self-Efficacy Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Socrates Kontekstual*, Dosen Program Studi Pendidikan Matematika

efficacy berpikir matematis siswa berkembang melalui empat sumber informasi utama. Empat sumber informasi utama *self-efficacy* yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*), pengalaman orang lain (*vicarious experiences*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis (*physiological condition*). Sumber yang memberikan pengaruh paling besar yaitu pengalaman keberhasilan karena didasarkan pada pengalaman pribadi individu secara nyata berupa keberhasilan atau kegagalan.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan matematika akan menghasilkan suatu tindakan yang di pengaruhi oleh keyakinan yang ada pada dirinya. Seperti yang di ungkapkan Bandura untuk melakukan suatu tindakan akan tergantung pada keyakinan siswa.⁸ Kemampuan merupakan suatu aktivitas akal dan rohani yang berlaku pada seseorang akibat adanya kecenderungan mengetahui dan mengalami kejadian tersebut. Ia disusun dengan teratur atau sistematis supaya lahirnya makna, fakta dan pemahaman. Kemampuan merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis dan kreatif, yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep (*conceptualizing*), aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (sintesis) atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi, sebagai landasan kepada satu keyakinan (kepercayaan) dan tindakan.

Fakta rendahnya *self-efficacy* yaitu pengalaman keberhasilan yang di dapat di kelas nya, salah satunya dari mengerjakan soal matematika yang di berikan oleh gurunya yaitu pelajaran aljabar (SPLDV). Pada mata pelajaran aljabar banyak siswa yang mampu menjawab namun tidak berani menampilkan jawabanya di depan

⁸ Ibid, hal.3

kelas, banyak yang ragu bahkan takut akan jawabannya sendiri. Aljabar kebanyakan besar dianggap sulit bahkan tidak bisa di pecahkan oleh siswa, menurut siswa mereka harus memahami yang namanya variabel, konstanta dan operasi bilangan dan penyesuaian variabel satu, dengan yang lainnya. Maka dari itu penulis mengambil mata pelajaran aljabar sebagai pelajaran yang akan di teliti.

Dari pemaparan peneliti di atas, peneliti menarik judul yaitu “*Self-efficacy* siswa MTs Negeri Ngantru (MTs Negeri 7 Tulungagung) kelas VIII dalam memahami aljabar (SPLDV) dilihat dari tingkat kemampuan matematika siswa”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan peneliti di atas.

Sehingga masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Self-efficacy* siswa MTs Negeri Ngantru (MTs Negeri 7 Tulungagung) kelas VIII dalam memahami aljabar (SPLDV) dilihat dari tingkat kemampuan matematika tinggi?
2. Bagaimana *Self-efficacy* siswa MTs Negeri Ngantru (MTs Negeri 7 Tulungagung) kelas VIII dalam memahami aljabar (SPLDV) dilihat dari tingkat kemampuan matematika sedang?
3. Bagaimana *Self-efficacy* siswa MTs Negeri Ngantru (MTs Negeri 7 Tulungagung) kelas VIII dalam memahami aljabar (SPLDV) dilihat dari tingkat kemampuan matematika rendah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan *Self-efficacy* siswa MTs Negeri Ngantru kelas VIII dalam memahami aljabar dilihat dari tingkat kemampuan matematika rendah.
2. Untuk mendiskripsikan *Self-efficacy* siswa MTs Negeri Ngantru kelas VIII dalam memahami aljabar dilihat dari tingkat kemampuan matematika sedang.
3. Untuk mendiskripsikan *Self-efficacy* siswa MTs Negeri Ngantru kelas VIII dalam memahami aljabar dilihat dari tingkat kemampuan matematika tinggi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung guna meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu :

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam pendidikan matematika maupun dapat dijadikan gambaran mengenai *Self-efficacy* siswa MTs Negeri Ngantru kelas VIII dalam menyelesaikan pelajaran aljabar dilihat dari tingkat kemampuan.

2. Manfaat secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Siswa

Hasil penelitian mengenai analisis kesulitan pemecahan masalah ini diharapkan dapat dijadikan siswa sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi diri untuk

meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah sehingga dapat memecahkan segala permasalahan matematika.

b. Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi kesulitan siswa memecahkan permasalahan matematika, dengan mengetahui kesulitan-kesulitan siswa guru dapat mencari solusi agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan matematika sehingga hasil belajar akan meningkat.

c. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut melalui hasil analisis kesulitan pemecahan masalah dengan strategi heuristik.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan dalam penyusunan rancangan penelitian selanjutnya yang sejenis yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami konsep judul ini, perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. *Self-efficacy*

Self-efficacy formally defined perceived self-efficacy as personal judgments of one's capabilities to organize and execute courses of action to attain designated goals, and he sought to assess its level, generality, and strength across activities and contexts artinya adalah *Self-efficacy* yaitu penilaian pribadi dari kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan yang

ditetapkan, dan dia berusaha untuk menilai tingkat kemampuan, dan kekuatannya di seluruh kegiatan dan konteks.⁹

2. Tingkat kemampuan

Kemampuan berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis dan kreatif, yang berorientasi pada suatu proses intelektual.¹⁰

3. Aljabar

Salah satu cabang matematika yang mempelajari tentang pemecahan masalah menggunakan simbol – simbol sebagai pengganti konstanta dan variabel (wikipedia). Aljabar ditemukan oleh seorang cendekiawan Islam yaitu beliau Al Khawarizmi. Aljabar sendiri berasal dari kata “al – jabr” yang artinya penyelesaian.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini disajikan dalam 6 bagian yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, penutup. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

- a. Konteks penelitian
- b. Fokus penelitian
- c. Tujuan penelitian
- d. Kegunaan penelitian
- e. Penegasan istilah

⁹ Barry J. Zimmerman, *Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn*, Contemporary Educational Psychology 25, hal. 83

¹⁰ Minarti, Kusri, *Analisis Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Bentuk Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*, Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

¹¹ Tatag Yuli Eko Siswono, Lesti Lastiningsih, *Matematika SMP dan Mts untuk kelas VIII*, (jakarta: esis, 2017), hal. 2

f. Sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

a. Deskripsi teori

b. Penelitian terdahulu

c. Paradigma penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

a. Rancangan penelitian

b. Kehadiran peneliti

c. Lokasi penelitian

d. Sumber data

e. Teknik pengumpulan data

f. Analisa data

g. Pengecekan keabsahan temuan

h. Tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

a. Deskripsi data

b. Temuan penelitian

c. Analisis data.

5. Bab V Pembahasan.

6. Bab VI Penutup

a. Kesimpulan

b. Saran